

Konsep Masyarakat Jaringan Menurut Manuel Castells dan Relevansinya pada Masyarakat Informasi

Muhammad Ali Baihaqi

program studi Perpustakaan & Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2
e-mail: alibaihaqimuhammad167@gmail.com

Kata Kunci:

Masyarakat jaringan, Manuel Castells, Teknologi informasi, Digitalisasi

Keywords:

Network society, Manuel Castells, Information technology, Digitalization

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mengubah pola interaksi sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga melahirkan bentuk masyarakat baru yang berpusat pada jaringan digital. Pada artikel ini akan mengkaji pemikiran Manuel Castells serta relevansinya kepada masyarakat informasi kontemporer. Melalui studi literatur terhadap karya Castells dan berbagai jurnal yang terkait, artikel ini menemukan bahwa masyarakat jaringan dibangun atas tiga pondasi elemen utama: ruang aliran, waktu tanpa waktu, dan dominasi kapitalisme informasional. Ketiga elemen tersebut membentuk pola masyarakat sosial yang terdesentralisasi, fleksibel, dan sangat bergantung pada teknologi.

Melalui analisis yang mendalam, konsep Castells relevan dalam menunjukkan fenomena masyarakat informasi saat ini, seperti peran media sosial dan sebagainya. Kesimpulannya, teori masyarakat jaringan memberikan teoritis yang komprehensif untuk menjelaskan bagaimana informasi dan teknologi dapat berkembang dalam kalangan masyarakat modern saat ini.

ABSTRACT

The rapid development of information technology has transformed patterns of social, economic, and cultural interaction, giving rise to a new form of society centered on digital networks. This article examines Manuel Castells' concept of the network society and its relevance to contemporary information society. Through a literature review of Castells' works and related scholarly sources, this study identifies three fundamental elements that construct the network society: the space of flows, timeless time, and informational capitalism. These elements shape a decentralized, flexible social structure that relies heavily on technology. The analysis shows that Castells' framework remains highly relevant in explaining current phenomena within the information society, such as the role of social media and digital communication platforms. In conclusion, the theory of the network society provides a comprehensive theoretical lens for understanding how information and technology evolve within modern society.

Pendahuluan

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya di seluruh dunia. Manuel Castells, melalui konsep Masyarakat Jaringan, menjelaskan bahwa masyarakat saat ini dibentuk oleh jaringan digital yang mengatur cara informasi diproduksi, diproses, dan disebarluaskan (Castells, n.d.-a). Dalam karyanya, Castells menekankan bahwa media komunikasi berfungsi sebagai tempat utama bagi pembentukan serta persaingan kekuasaan, sehingga interaksi sosial kini tidak lagi bergantung hanya pada lokasi fisik, melainkan pada arus informasi yang mengalir di jaringan global. Fenomena seperti peningkatan penggunaan platform media sosial,



integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari, serta penyebaran informasi lintas negara menunjukkan bahwa teori masyarakat jaringan sangat penting untuk memahami perubahan sosial di era modern.

Pandangan Castells ini diperkuat oleh Kestas Kirtiklis (2017), yang menginterpretasikan teori Masyarakat Jaringan sebagai suatu teori media yang menjadikan media digital sebagai inti dari dinamika sosial dalam masyarakat informasi. Kirtiklis menegaskan bahwa jaringan bukan hanya sebuah infrastruktur teknologi, tetapi juga struktur sosial yang mengatur aliran informasi, distribusi pengetahuan, dan hubungan kekuasaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial, ekonomi, dan budaya (Kirtiklis, 2017). Dalam konteks tersebut, artikel ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam konsep Masyarakat Jaringan menurut Manuel Castells serta menganalisis hubungannya dengan perkembangan masyarakat informasi di era digital saat ini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai hubungan antara teknologi, media, dan transformasi sosial dalam masyarakat modern.

Biografi Tokoh

Manuel Castells dilahirkan pada tanggal 9 Februari 1942 di Hellín, Spanyol, dan dibesarkan dalam lingkungan sosial-politik yang dipenuhi dengan ketegangan rezim Franco. Kondisi politik yang penuh tekanan ini mendorong Castells untuk mengejar pendidikan di luar negeri, yang kemudian membawanya ke Paris, di mana ia menuntaskan gelar doktoralnya di bidang Sosiologi di Universitas Paris (Sorbonne/Nanterre) pada tahun 1967. Pengalaman hidup di dua lingkungan sosial yang sangat berbeda Spanyol yang represif dan Prancis yang lebih terbuka secara intelektual membentuk pandangannya mengenai masyarakat, kekuasaan, dan perubahan sosial, yang kemudian menjadi basis bagi teori-teori yang ia kembangkan.

Setelah menyelesaikan pendidikannya, Castells memulai karier akademiknya dengan mengajar di Universitas Paris, sebelum akhirnya bergabung dengan University of California, Berkeley, di mana ia mengabdikan selama lebih dari dua puluh tahun sebagai Profesor Sosiologi serta Perencanaan Kota dan Regional. Karier internasionalnya semakin berkembang ketika ia bergabung dengan University of Southern California (USC) sebagai Profesor Komunikasi dan juga menjadi peneliti di berbagai institusi terkenal seperti Massachusetts Institute of Technology (MIT) dan Open University of Catalonia. Mobilitas akademik ini menjadi elemen penting bagi Castells untuk mengamati langsung transformasi masyarakat global, terutama dalam konteks kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Kontribusi paling signifikan Castells dalam ilmu sosial dapat dilihat melalui trilogi monumental yang berjudul *The Information Age: Economy, Society, and Culture*, yang terdiri dari tiga volume: *The Rise of the Network Society* (1996), *The Power of Identity* (1997), dan *End of Millennium* (1998). Dalam karya ini, Castells memperkenalkan gagasan *Network Society* atau Masyarakat Jaringan, yaitu suatu bentuk masyarakat baru yang didukung oleh teknologi informasi digital, jaringan global, dan arus informasi yang melintasi batas-batas negara (Anttiroiko, 2015). Ia juga mengembangkan konsep seperti *space of flows* dan *timeless time*, yang menggambarkan bagaimana teknologi

digital mengubah pemahaman kita tentang ruang dan waktu dalam interaksi sosial. Teori-teori ini menjadikan Castells sebagai salah satu pemikir paling berpengaruh dalam studi masyarakat informasi dan komunikasi global, serta menjadikannya sebagai salah satu ilmuwan sosial yang paling sering dirujuk di dunia pada awal abad ke-21. Sebagai penghargaan atas kontribusinya, Castells telah menerima berbagai penghargaan internasional, termasuk Holberg Prize 2012 dan Balzan Prize 2013, yang mengakui perannya dalam menciptakan kerangka teoretis modern tentang masyarakat informasi dan digitalisasi global. Pengakuan internasional ini menunjukkan bahwa pemikiran Castells tidak hanya relevan untuk penelitian akademis, tetapi juga berimplikasi besar dalam memahami perubahan sosial kontemporer, terutama terkait dengan globalisasi, media digital, dan dinamika kekuasaan di era jaringan.

Pembahasan

Konsep masyarakat jaringan yang diperkenalkan oleh Manuel Castells merupakan salah satu cara pandang teoritis yang paling berpengaruh dalam memahami perubahan masyarakat modern yang dipengaruhi oleh teknologi informasi (Castells, n.d.-b). Dalam hal ini, jaringan bukan lagi lembaga tradisional tetapi menjadi bentuk organisasi utama yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, politik, hingga budaya. Jaringan ini beroperasi melalui aliran informasi yang terhubung secara global, menciptakan sistem sosial yang adaptif, terdesentralisasi, dan mampu menanggapi perubahan teknologi dengan cepat. Salah satu elemen atau kunci penting dari teori Castells adalah konsep ruang aliran, yaitu struktur yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial melalui aliran informasi, modal, dan simbol secara bersamaan tanpa batas geografis. Berbeda dengan ruang tempat yang mengandalkan lokasi fisik, ruang aliran menegaskan bahwa komunikasi digital menciptakan ruang sosial baru di mana berbagai aktivitas dapat berlangsung secara langsung di berbagai wilayah dunia. Elemen penting lainnya adalah waktu tanpa waktu, yaitu perubahan dalam struktur waktu yang diakibatkan oleh teknologi digital, di mana aktivitas manusia dapat berlangsung tanpa henti, dengan cepat, dan secara bersamaan. Konsep ini menjelaskan mengapa ritme kehidupan di era digital semakin cepat, dinamis, dan tidak lagi terikat dengan siklus waktu yang tradisional.

Castells juga menjelaskan bahwa masyarakat jaringan didorong oleh logika baru yang disebutnya sebagai kapitalisme informasi, yaitu bentuk kapitalisme yang memanfaatkan informasi sebagai sumber daya utama. Jenis kapitalisme ini bergantung pada inovasi teknologi, kapasitas dalam pengolahan data, dan penguasaan jaringan global untuk menghasilkan nilai ekonomi. Sektor-sektor seperti perusahaan teknologi, platform digital, media sosial, dan ekonomi yang berbasis data merupakan contoh nyata dari kapitalisme informasi yang kini mendominasi perkeonomian dunia atau global (Susanto, 2024). Pemikiran Castells memiliki relevansi tinggi dalam memahami perubahan masyarakat informasi saat ini, terutama dengan kehadiran internet, media sosial, dan berbagai platform digital global lainnya. Pertama, konsep ruang aliran dapat dilihat dengan jelas pada fenomena komunikasi langsung melalui platform sosial seperti Instagram, X, TikTok, dan WhatsApp, yang memungkinkan interaksi antar negara menjadi

lebih mudah dan instan. Identitas budaya, pandangan politik, hingga kegiatan ekonomi kini tidak terikat pada wilayah tertentu, tetapi mengalir melalui jaringan digital global.

Kedua, waktu tanpa waktu dapat diligat dalam budaya digital yang berlangsung terus menerus tanpa henti. Aktivitas ekonomi seperti perdagangan daring, layanan streaming, transaksi digital, dan interaksi di media sosial terjadi selama 24 jam. Perubahan ini mempengaruhi cara kerja, hiburan, bahkan interaksi sosial masyarakat. Ritme kegiatan menjadi cepat, sering kali bersamaan, dan tidak terikat oleh Batasan waktu fisik yang tradisioanal. Ketiga, informational capitalism sangat nyata pada dominasi perusahaan teknologi global seperti Google, Meta, dan Apple. Perusahaan ini menggunakan data pengguna dan infrastruktur jaringan untuk menggerakkan ekonomi digital. Fenomena platformisasi, tata Kelola berbasis algoritma, dan ekonomi yang didasarkan pada data menunjukkan bahwa informasi telah menjadi komoditas yang sangat berharga, sebagaimana diprediksi oleh Castells sejak tahun 1990an. Keempat, pemikiran Castells juga sangat relevan dalam konteks gerakan sosial saat ini. Dengan adanya media digital, mobilisasi masa kini dapat dilakukan melalui jaringan online. Contoh seperti gerakan Arab Spring, Black Lives Matter, dan gerakan solidaritas digital di Indonesia menunjukkan bahwa jaringan digital dapat membangun identitas kolektif dan kekuatan politik tanpa perlu struktur organisasi yang konvensional.

Secara keseluruhan, teori masyarakat jaringan menyediakan kerangka analisis yang kuat untuk memahami bagaimana teknologi informasi mengubah hubungan sosial, struktur ekonomi, dan dinamika kekuasaan di zaman digital. Selain menjadi teori sosial yang relevan, pemikiran Castells juga berfungsi sebagai landasan yang penting dalam studi masyarakat informasi, komunikasi digital, dan transformasi budaya dalam konteks global yang semakin terhubung melalui jaringan. Selain berfungsi sebagai saluran komunikasi, media digital dalam jaringan masyarakat juga berperan sebagai arena utama untuk pembuatan dan penyebaran kekuasaan simbolik. Castells menekankan bahwa kekuasaan di zaman digital kini tidak hanya dikelola lewat control institusi resmi, melainkan melalui kemampuan mengatur aliran komunikasi dan membentuk arti dalam jaringan media. Dalam hal ini, pihak-pihak yang mampu menguasai jaringan komunikasi baik itu negara, perusahaan, maupun platform digital memiliki posisi yang strategis untuk mempengaruhi pandangan public dan membangun legitimasi sosial.

Selanjutnya, dinamika jaringan masyarakat ditandai oleh semakin pentingnya peranan platform digital yang menggunakan algoritma untuk mengatur visibilitas informasi. Algoritma menetapkan konten yang akan ditampilkan, didioritaskan, atau disembunyikan, sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada persepsi sosial dan pola interaksi di masyarakat. Keadaan ini menunjukkan bahwa jaringan digital tidak bersifat netral, melainkan menciptakan struktur kekuasaan baru yang berlandaskan pada pengelolaan data dan teknologi. Di sisi lain, jaringan masyarakat juga menciptakan peluang partisipasi yang luas melalui produksi konten oleh pengguna. (Jenkins, 2006) menjelaskan bahwa konvergensi media memberikan kesempatan bagi individu untuk tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen informasi. Namun, partisipasi ini masih terikat oleh logika platform yang dikuasai oleh perusahaan digital. Dengan demikian, masyarakat jaringan menunjukkan sebuah paradiks antara keterbukaan partisipasi dan konsentrasi kekuasaan, seperti yang telah diprediksi dalam teori Castells

mengenai hubungan antara komunikasi, teknologi, dan kekuasaan dalam masyarakat informasi.

Meskipun teori masyarakat jaringan Manuel Castells menawarkan kerangka analisis yang komprehensif dalam memahami transformasi sosial di era digital, sejumlah kritik menyoroti keterbatasan pendekatan tersebut. Salah satu kritik utama adalah kecenderungan teori ini menempatkan teknologi dan jaringan sebagai faktor dominan dalam perubahan sosial, sehingga berpotensi mengabaikan ketimpangan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi akses terhadap teknologi digital. Tidak semua kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang setara untuk terhubung dalam jaringan global, sehingga manfaat masyarakat jaringan sering kali lebih dirasakan oleh kelompok tertentu yang memiliki modal ekonomi, Pendidikan, dan infrastruktur teknologi yang memadai. Selain itu, beberapa ilmuwan berpendapat bahwa ide mengenai masyarakat jaringan terlalu memusatkan perhatian pada konteks negara maju dan kurang mempertimbangkan dinamika sosial di negara berkembang (Munawaroh, n.d.). Struktur sosial, budaya, dan politik di berbagai tempat menunjukkan bahwa hubungan sosial tidak selalu sepenuhnya terstruktur dalam bentuk jaringan digital. Dalam banyak situasi, Lembaga tradisional, hubungan lokal, dan kekuasaan pemerintah tetap memiliki peran signifikan dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teori masyarakat jaringan harus disesuaikan dengan berbagai konteks sosial yang ada.

Kritik lainnya berhubungan dengan semakin besarnya kekuatan perusahaan teknologi global yang mengedalikan infrastruktur jaringan serta aliran informasi. Meskipun Castells menggarisbawahi sifat desentralisasi dari jaringan, keadaan masyarakat digital saat ini justru menunjukkan adanya konsentrasi kekuasaan pada sejumlah kecil perusahaan platform yang memiliki kontrol besar atas data dan komunikasi di tingkat global. Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana masyarakat jaringan benar-benar dapat disebut inklusif dan demokratis, serta apakah logika jaringan ini menciptakan bentuk-bentuk ketidakadilan baru dalam masyarakat informasi. Dengan demikian, kritik terhadap teori Castells tidak mengurangi relevansinya, tetapi menekankan pentingnya pembacaan kritis dan kontekstual dari konsep masyarakat jaringan dalam era modern atau digital saat ini.

Kesimpulan dan Saran

Konsep masyarakat jaringan yang diperkenalkan oleh Manuel Castells memberikan wawasan menyeluruh mengenai bagaimana teknologi informasi membentuk struktur sosial, ekonomi, serta budaya di era digital saat ini. Castells menekankan bahwa jaringan digital tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai tatanan sosial baru yang mengatur aliran informasi, membentuk identitas, dan menentukan hubungan kekuasaan. Dalam artikel ini menunjukkan bahwa wawasan Castells memiliki relevansi yang sangat kuat dalam memahami fenomena masyarakat informasi saat ini. Keberadaan media sosial, dominasi perusahaan teknologi, globalisasi informasi, serta pola komunikasi langsung menunjukkan bahwa struktur masyarakat modern bergerak sesuai dengan logika jaringan seperti yang telah diprediksi oleh Castells. Oleh karena itu, pemikiran Castells tetap penting dan relevan untuk di studi oleh masyarakat informasi,

terutama dalam memahami hubungan antara teknologi, media dan perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Anttiroiko, A.-V. (2015). Castells' network concept and its connections to social, economic and political network analyses. *Journal of Social Structure*, 16(1), 1–18. <https://doi.org/10.21307/joss-2019-021>
- Castells, M. (n.d.-a). *A Network Theory of Power*.
- Castells, M. (n.d.-b). *Communication, Power and Counter-power in the Network Society*.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence culture: Where old and new media collide*. New York University Press.
- Kirtiklis, K. (2017). Manuel Castells' theory of information society as media theory. *Lingua Posnaniensis*, 59(1), 65–77. <https://doi.org/10.1515/linpo-2017-0006>
- Munawaroh, D. A. (n.d.). *Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mengembangkan Pembelajaran Bagi Peneliti Pemula Di Indonesia*.
- Susanto, G. A. (2024). Tinjauan Kritis atas Berkembangnya Media Sosial dan Ancaman Terhadap Media Mainstream Menurut Manuel Castells. *Dekonstruksi*, 11(01), 6–16. <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v11i01.288>